

AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI PADA KANTOR PELAYANAN HUKUM DENGAN MENGGUNAKAN COBIT 5.0

Riswandi Ishak, Sandra Jamu Kuryanti

Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika
Jalan Kramat Raya No. 98, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat
riswandi.rik@bsi.ac.id

ABSTRAK

Audit teknologi informasi yang dilakukan pada kantor pelayanan hukum dalam hal ini adalah FNS and Parners sebagai objeknya menggunakan COBIT 5.0 dengan domain DSS03 dan DSS06. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik wawancara dan pengisian kuisioner. Penggunaan COBIT 5.0 dengan domain DSS03 dan DSS06 untuk proses audit pada FNS and Partner setiap tahunnya diharapkan mampu meningkatkan TI nya. Total responden yang mengisi kuisioner adalah sebagai pengguna pelayanan teknologi informasi yang ada di kantor pelayanan hukum sebanyak 10 orang responden. Tingkat kematangan yang didapat untuk DSS03 dan DSS06 berada pada level 2, sedangkan GAP yang terjadi pada DSS03 berada pada angka 1 dan 2 untuk DSS06. Kedepannya untuk pelayanan pada *Manage Business Control* dan *Manage Problem* dapat ditingkatkan kembali agar menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: Tata Kelola, Audit TI, COBIT

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh institusi pemerintahan sudah dilakukan sejak beberapa dekade lalu, dengan intensitas yang semakin meningkat. Tata kelola teknologi informasi tidak hanya difungsikan sebagai pendukung tetapi menjadi bagian atau penentu kesuksesan suatu lembaga atau perusahaan [1]

Audit teknologi informasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar tingkat kematangan yang terjadi pada sebuah perusahaan. FNS and Partners merupakan salah satu kantor konsultan hukum diwilayah depok. FNS and Partners berdiri sejak tahun 2016.

Penggunaan COBIT 5.0 dengan domain DSS03 dan DSS06 untuk proses audit pada FNS and Partner setiap tahunnya diharapkan mampu meningkatkan TI nya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan TI yang sudah ada pada kantor pelayanan hukum FNS & Partner, sehingga pelayanan terhadap klien yang datang menjadi lebih baik lagi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tata Kelola

Tata kelola merupakan inklusif yang meliputi sistem informasi, teknologi dan komunikasi, bisnis serta aturan-aturan dan isu lain yang melibatkan hampir seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), baik direktur, manajemen eksekutif, pemilik proses, *supplier*, pengguna teknologi informasi bahkan pengaudit sistem informasi dan teknologi informasi. [2].

Tata kelola Teknologi Informasi artinya melakukan proses pemantauan serta pengendalian keputusan kapabilitas teknologi informasi (TI)

dengan memberikan nilai kepada pemangku kepentingan primer pada suatu organisasi. [3]

Beberapa manfaat dari Tata Kelola Teknologi Informasi adalah : [3]

- Terdapat perubahan peran Teknologi Informasi, dari efisiensi ke peran strategis yang ditangani langsung oleh level *corporate*.
- Beberapa proyek strategi Teknologi Informasi gagal pada pelaksanaannya karena hanya ditangani oleh teknisi Teknologi Informasi
- Keputusan kebijakan Teknologi Informasi pada dewan direksi umumnya bersifat *adhoc*.
- Teknologi Informasi adalah pendorong nomor satu pada proses transformasi usaha yang berdampak di organisasi guna pencapaian misi, visi, serta tujuan strategis.

Pelaksanaan TI harus dapat terukur melalui matriks tata kelola TI. Tujuan dari tata kelola teknologi informasi ialah untuk mengarahkan serta mengelola asal dari teknologi informasi supaya mencapai tujuan seperti : [4]

- Menyelaraskan investasi serta prioritas teknologi informasi yang menggunakan tujuan usaha
- Mengelola dan mengendalikan permintaan layanan teknologi informasi yang mendukung proses bisnis
- Mengendalikan penggunaan teknologi informasi sesuai dengan perencanaan serta anggaran yang telah ditetapkan
- Memperjelas akuntabilitas wewenang serta tanggung jawab penggunaan teknologi informasi
- Meningkatkan layanan teknologi informasi untuk pengguna maupun pelanggan
- Meningkatkan produktivitas serta pendapatan perusahaan dengan menggunakan infrastruktur

teknologi informasi yang sudah ada sebelumnya.

2.2. Cobit

Cobit merupakan sebuah kerangka kerja atau framework dan alat pendukung yang memungkinkan untuk manajer menjembatani kesenjangan yang sehubungan dengan mengendalikan persyaratan, masalah teknis dan risiko bisnis dan berkomunikasi tingkat kontrol kepada setiap *stakeholder*. [5]

Control Objective for information and related technology atau yang biasa disingkat COBIT ialah seperangkat standar manajemen yang dirancang oleh ISACA dan ITGI. Kerangka kerja COBIT 5 bisa membantu untuk mendefinisikan tujuan organisasi yang terkait tentang perihal perwujudan manfaat, manajemen risiko, serta berbagai sumber yang akan dihubungkan dengan menggunakan sebuah TI yang nantinya akan digunakan guna penentuan proses usaha pada masa yang akan datang. [6]

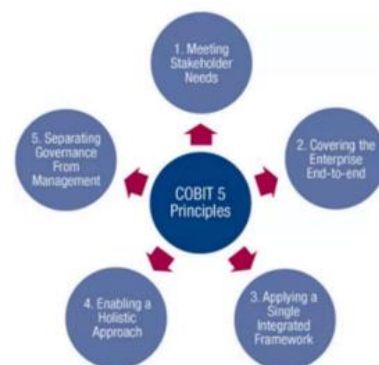
Metode audit ini digunakan buat mengukur kinerja teknologi informasi dengan menggunakan beberapa tujuan serta proses serta mengukur tingkat kapabilitas sistem serta mengetahui cara memantau proses TI yang sedang berlangsung. [6]

COBIT ialah sebuah kerangka kerja atau *framework* atau yang lebih dikenal sebagai alat pendukung yang memungkinkan manajer untuk mengetahui kesenjangan (*gap*) yang digunakan untuk melakukan proses pengendalian kendala teknis dan kontrol kepada setiap pengguna. COBIT pertama kali dikembangkan tahun 1996 oleh IT Governance Institute (ITGI) yang merupakan bagian dari Information Systems Audit and Control Association (ISACA). COBIT dalam perkembangannya disesuaikan berdasarkan standar dan pedoman yang ada. COBIT sudah diintegrator dalam praktik tata kelola TI yang nantinya berfungsi untuk membantu proses pemahaman, pengelolaan risiko dan manfaat yang terkait dengan TI, COBIT membuat pengembangan kebijakan yang jelas dan sangat baik digunakan untuk kontrol TI ke seluruh organisasi, membantu membuat peningkatan kualitas serta nilai dan untuk menyediakan kerangka kerja komprehensif guna membantu organisasi dalam mencapai tujuannya untuk tata kelola dan manajemen IT perusahaan. [7]

Cobit sebuah *framework* pada pengelolaan teknologi informasi (*IT Management*) yang secara lengkap terdiri dari: *executive summary*, *framework*, *control objectives*, *audit guidelines*, *implementation tool* serta *management guidelines* yang sangat berguna untuk proses sistem informasi strategis. COBIT 5 dibuat dengan 34 *control objective* yang tercermin di dalam 1 area proses tata kelola dan 4 area proses manajemen. Kelima domain area proses tersebut terdiri dari: [8]

- Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)*
Domain ini berfungsi guna penentuan pada proses pengelolaan Teknologi Informasi yang mencakup evaluasi, pengarahan, dan monitoring.
- Align, Plan, and Organize (APO)*
Domain ini berisi sinergisasi, optimasi, penyaluran, serta pengaturan agar Teknologi Informasi bisa mengoptimalkan pencapaian tujuan bisnis.
- Build, Acquire, and Implement (BAI)*
Domain ini mencakup pembangunan, pengumpulan, dan pengimplementasian sistem dan teknologi informasi yang bertujuan guna mendukung proses bisnis.
- Delivery, Service, and Support (DSS)*
Domain ini berisi tentang pelaksanaan, layanan, serta aktivitas yang mendukung proses bisnis
- Monitoring, Evaluation, and Assess (MEA)*
Domain ini mencakup pemantauan, evaluasi dan penilaian terkait proses-proses yang ada didalam bisnis secara internal maupun eksternal.

Cobit 5 mempunyai 5 prinsip dasar seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Prinsip Dasar COBIT 5 [9]

Penjelasan gambar 1 :

- Meeting Stakeholder Need*, prinsip ini mempunyai 5 proses yang berbeda, setiap prinsipnya terdiri dari evaluasi, pemantauan, dan pelaporan.
- Covering the Enterprise End to end*, prinsip ini mempunyai area fokus Perencanaan, Pembangunan, dan Pemantauan, serta menyediakan dukungan TI *end to end*
- Applying a Single Integrated Framework*, prinsip ini untuk memberikan jaminan di setiap aktivitas TI nya
- Enabling a Holistic Approach*, pada prinsip ini manajemen TI harus dilaksanakan yang terhubung dengan semua kategori.
- Separating Governance from Management*, pada prinsip ini 5, manajemen, staf teknis dan sejumlah perbedaan signifikan dalam struktur organisasi, struktur organisasi, serta tujuan.

2.3. Tingkat Kapabilitas

Tingkat kapabilitas (*capability level*) ialah hasil dari sebuah nilai yang merupakan tingkatan sebuah proses teknologi informasi yang diperoleh dari proses pemeriksaan tata kelola teknologi informasi, tingkat kapabilitas ini dapat mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dari tata kelola teknologi informasi sebuah perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel tingkat kemampuan dari level 0 sampai dengan level 5. [10]

Tabel 1. Tingkat Kemampuan

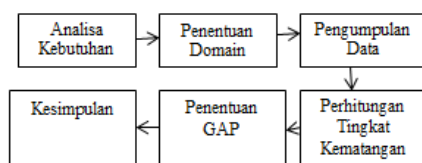
Level	Deskripsi
0	Tingkat kemampuan yang diperoleh berupa kemampuan dasar, pendekatan yang tidak lengkap untuk menangani tujuan tata kelola serta manajemen dan mungkin atau mungkin tidak memenuhi maksud dari praktik proses apapun
1	Kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian kegiatan tidak lengkap, yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan awal atau kegiatan yang bersifat intuitif – tidak terlalu terorganisir.
2	Kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian kegiatan dasar yang lengkap serta dapat dikategorikan sebagai telah berjalan secara operasional.
3	Kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuannya dengan cara yang jauh lebih terorganisir menggunakan asset organisasi. Aktivitas biasanya sudah didefinisikan dengan baik.
4	Kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuannya, didefinisikan dengan baik, serta kinerjanya dapat diukur secara kuantitatif
5	Kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuannya, didefinisikan dengan baik, serta kinerjanya dapat diukur guna peningkatan fungsi kerja

Tabel 1 menjelaskan mengenai tingkat kapabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keahlian suatu proses TI dalam proses audit tata kelola TI. Tingkat kemampuan tersebut terdiri dari 6 tingkat dimulai dari tingkat paling rendah 0 hingga tingkat paling tinggi 5 [10].

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari proses wawancara dan pengisian kuisioner kepada pelaku teknologi informasi, sedangkan data sekunder didapat melalui bahan-bahan pustaka seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan audit teknologi informasi.

Metode penelitian yang digunakan dapat terlihat pada gambar flowchart dibawah ini :



Gambar 2. Tahapan Penelitian Penelitian (2023)

Penjelasan gambar 2 :

- Analisa kebutuhan, pada tahap ini peneliti menentukan *stakeholder* yang terkait pada penelitian
- Penentuan domain, setelah pengamatan dilakukan. terkait IT dan kebutuhan pada kantor pelayanan hukum FNS and Partner maka dilakukan penentuan domain yang akan diaudit.
- Pengumpulan data, pada tahapan ini data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner dan wawancara kepada *stakeholder*
- Perhitungan tingkat kematangan/ *marturity level*
- Penentuan GAP/ Kesenjangan masing-masing domain
- Kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 domain DSS, yaitu *DSS03 (Manage Problem)* dan *DSS06 (Manage Bussiness Process Control)*, seperti yang terlihat pada tabel 1 dan 2 dibawah ini.

Tabel 1. COBIT 5 Subdomain DSS03 *Manage Problem* [11]

Management Practice	Marturity Level
DSS03.01 - <i>Identify and classify problems.</i>	0-5
DSS03.02 - <i>Investigate and diagnose problems.</i>	0-5
DSS03.03 - <i>Raise known error</i>	0-5
DSS03.04 - <i>Resolve and close problem</i>	0-5
DSS03.05 - <i>Perform proactive problem management</i>	0-5

Tabel 2. COBIT 5 Subdomain DSS06 *Manage Business Control* [11]

Management Practice	Marturity Level
DSS06.01 - <i>Align control activities embedded in business processes with enterprise objectives</i>	0-5
DSS06.02 - <i>Control the processing of information.</i>	0-5
DSS06.03 - <i>Manage roles, responsibilities, access privileges and levels of authority</i>	0-5
DSS06.04 - <i>Manage errors and exceptions</i>	0-5
DSS06.05 - <i>Ensure traceability of Information events and accountabilitie</i>	0-5
DSS06.06 - <i>Secure information assets</i>	0-5

Deliver, Service, and Support (DSS) Domain merupakan salah satu dari lima domain COBIT 5 yang termasuk *Management of Enterprise IT*. Domain DSS mempunyai focus pada pengiriman data, layanan, dan dukungan yang diberikan untuk sistem informasi yang efektif dan efisien. Dalam menggunakan domain DSS perlu dilakukan pemilihan proses agar pengukuran sesuai dengan kebutuhan organisasi dengan mengacu pada sasaran bisnis divisi *engineering and maintenance*.

Domain DSS memiliki enam proses, yaitu : [12]

- DSS01 *Manage Operation*
- DSS02 *Manage Service Requests and Incidents*
- DSS03 *Manage Problems*
- DSS04 *Manage Continuity*
- DSS05 *Manage Security Services*
- DSS06 *Manage Business Process Controls*

4.1. Tingkat Kematangan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap kuisioner yang diisi oleh responden maka didapatkan tingkat kematangan masing-masing domain, seperti yang terlihat pada tabel 3 dan 4 dibawah ini.

Tabel 3. Tingkat Kematangan pada DSS03 *Manage Problem*

Domain	Sub Domain	No	Current Maturity
DSS03	DSS03.01	1	3,5
	DSS03.02	1	3
	DSS03.03	1	3,4
	DSS03.04	1	3,4
	DSS03.05	1	3,4
Total			2,0875

Penelitian (2023)

Pada tabel 3 dapat terlihat jika jika tingkat kematangan berada pada level 2 dengan nilai rata-rata 2.0875, dimana masih berada dibawah nilai yang diharapkan yaitu 5.

Tabel 4. Tingkat Kematangan pada DSS06 *Manage Business Control*

Domain	Sub Domain	No	Current Maturity
DSS06	DSS06.01	1	3
	DSS06.02	1	2,9
	DSS06.03	1	3
	DSS06.04	1	3,1
	DSS06.05	1	2,9
	DSS06.06	1	3,1
Total			2,25

Penelitian (2023)

Pada tabel 4 dapat terlihat jika jika tingkat kematangan berada pada level 2 dengan nilai rata-rata 2.25, dimana masih berada dibawah nilai yang diharapkan yaitu 5.

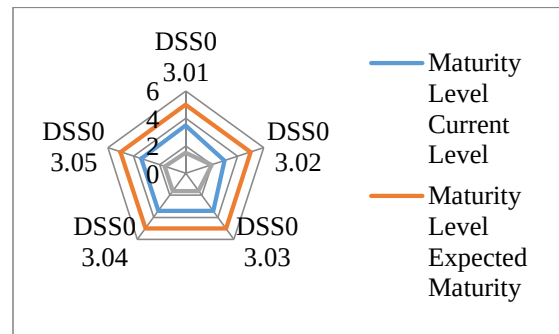
4.2. Nilai Kesenjangan/ GAP

Nilai kesenjangan/ GAP yang terjadi pada domain DSS03 dan DSS06 dapat terlihat pada tabel 5 dan 6 serta gambar 1 dan 2 dibawah ini :

Tabel 5. Nilai Kesenjangan/GAP pada DSS03 *Manage Problem*

Domain	Maturity Level		
	Current Level	Expected Maturity	Gap
DSS03.01	3,5	5	1,5
DSS03.02	3	5	2
DSS03.03	3,4	5	1,6
DSS03.04	3,4	5	1,6
DSS03.05	3,4	5	1,6

Penelitian (2023)



Penelitian (2023)

Gambar 1. Nilai Kesenjangan/GAP pada DSS03 *Manage Problem*

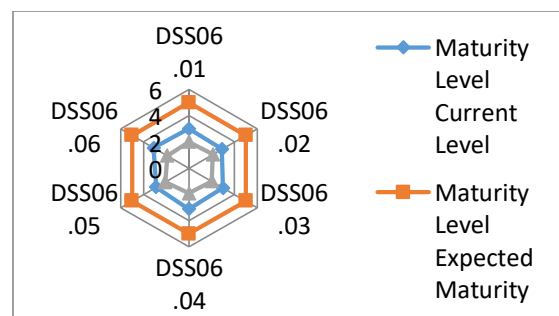
Pada tabel 5 dan gambar 1 dapat terlihat jika nilai kesenjangan/ GAP rata-rata masih berada di 1.6, perlu peningkatan pelayanan pada *Manage Problem* lagi di kantor pelayanan hukumnya. Dimana kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian kegiatan tidak lengkap, yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan awal atau kegiatan yang bersifat intuitif – tidak terlalu terorganisir

Tabel 6. Nilai Kesenjangan/GAP pada DSS06 *Manage Business Control*

Domain	Maturity Level		
	Current Level	Expected Maturity	Gap
DSS06.01	3	5	2
DSS06.02	2,9	5	2,1
DSS06.03	3	5	2
DSS06.04	3,1	5	1,9
DSS06.05	2,9	5	2,1
DSS06.06	3,1	5	1,9

Penelitian (2023)

Pada Tabel 6. Dapat terlihat jika nilai kesenjangan/GAP berada pada rata-rata pada angka 2, perlu adanya peningkatan pelayanan pada *Manage Business Control*. Dimana kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian kegiatan dasar yang lengkap serta dapat dikategorikan sebagai telah berjalan secara operasional.



Penelitian (2023)

Gambar 2. Nilai Kesenjangan/GAP pada DSS06 *Manage Business Control*

Pada gambar 2 dapat terlihat jika nilai kesenjangan/GAP berada pada rata-rata pada angka 2, perlu adanya peningkatan pelayanan pada *Manage Business Control*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melihat hasil dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dari kuisioner dengan total responden 10 orang, dan dengan menggunakan domain DSS03 dan DSS06, dapat terlihat tingkat kematangan pada domain DSS03 rata-rata pada level 2, dan domain DSS06 berada pada level 3. Adanya kesenjangan/GAP yang terjadi pada domain DSS03 dan DSS06, yaitu sebanyak 1 untuk DSS03 dan 2 pada DSS06. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan jika kedepannya untuk pelayanan pada *Manage Business Control* dan *Manage Problem* dapat ditingkatkan kembali agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Rizki and N. Bahtiar, "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus di UPT Puskom Universitas Diponegoro)," *J. Masy. Inform.*, vol. 11, no. 1, pp. 49–58, 2020, doi: 10.14710/jmasif.11.1.31458.
- [2] F. Muttaqin, M. Idhom, F. A. Akbar, M. H. P. Swari, and E. D. Putri, "Measurement of the IT Helpdesk Capability Level Using the COBIT 5 Framework," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1569, no. 2, pp. 39–46, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1569/2/022039.
- [3] E. Zuraidah, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 (Pada Studi Kasus PT Anugerah)," *PROSISKO J. Pengemb. Ris. dan Obs. Sist. Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 84–95, 2020, doi: 10.30656/prosisko.v7i2.2289.
- [4] C. Adiwiharja, S. Jamu Kuryanti, A. Suryadi, and D. Ayu Ambarsari, "Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Domain PO (Plan And Organise)," vol. 10, no. 2, pp. 208–214, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.mdp.ac.id>
- [5] J. F. Andry *et al.*, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Cobit 5 Pada," vol. 8, no. 1, pp. 17–22, 2022.
- [6] H. Said *et al.*, "Audit Menggunakan COBIT 5 . 0 Domain DSS Dan MEA pada Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) UPN Veteran Jakarta," *Senamika*, no. September, pp. 504–511, 2021, [Online]. Available: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senamika/article/view/1783%0Ahttps://conference.upnvj.ac.id/index.php/senamika/article/download/1783/1373>
- [7] S. J. Kuryanti, C. Adiwihardja, A. Suryadi, and D. A. Ambarsari, "Penerapan Framework COBIT Untuk Peningkatan Tata Kelola Teknologi Informasi," vol. 4, no. 2, pp. 189–198, 2025.
- [8] M. R. Fradinata, I. G. J. E. Putra, and I. N. Y. A. Wijaya, "Evaluasi Tata Kelola TI Menggunakan Framework COBIT 5 Studi Kasus STMIK Primakara," *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 68, 2021, doi: 10.23887/karmapati.v10i1.31993.
- [9] S. S. H. Wijaya and R. A. Aziz, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Metode Framework Cobit 5," *J. Inform.*, vol. 19, no. 2, pp. 116–126, 2019, doi: 10.30873/ji.v19i2.1681.
- [10] I. A. A. Padmi, D. P. Githa, and A. A. N. H. Susila, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Rumah Sakit Umum X Menggunakan Framework Cobit 2019," *JITTER-Jurnal Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 3, no. 1, pp. 894–901, 2022.
- [11] D. P. Utama, A. H. Muhammad, and A. Purwanto, "Audit Manajemen Masalah Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 2019 Domain Dss03," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 8, no. 3, pp. 839–846, 2023, doi: 10.29100/jupi.v8i3.3946.
- [12] A. Nuratmojo, E. Darwiyanto, and G. Wisudiawan, "Penerapan COBIT 5 Domain DSS (Deliver, Service, Support) untuk Audit Infrastruktur Teknologi Informasi FMS PT Grand Indonesia," *e-Proceeding Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 6499–6506, 2018.